

## **GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI PADA MAHASISWA/I TINGKAT AKHIR DIPLOMA III KEPERAWATAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ABULYATAMA**

**Edhitta Deviani<sup>1</sup>, Sumarni<sup>1</sup>**

1) Keperawatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia  
\* Email korespondensi: [edhitta\\_d3kep@abulyatama.ac.id](mailto:edhitta_d3kep@abulyatama.ac.id)

**Abstract:** *Competency test is an assessment of student learning outcomes in the health sector. The competency test is divided into two stages, namely the written test and the practical test. Based on the Circular issued by the Directorate General of Higher Education, the competency test will be carried out at the final stage after completing all stages of education as an exit exam where the formulation must pay attention to the importance of a professional academic environment as an ability qualification test. Anxiety during the competency test is a problem that can negatively affect the results of the competency test. The results of a research study on the Description of Anxiety Levels in Facing Competency Tests in Final Level Students of Diploma III Nursing, Faculty of Medicine, Abulyatama University. In this study using a descriptive design with a cross sectional method with a sample of 30 respondents consisting of all final year students by using the HARS questionnaire (Hamilton anxiety rating scale) in the form of a google form which was carried out in the Diploma III Nursing Study Program, Faculty of Medicine, Abulyatama University with the results Research on 30 respondents showed that the highest level of anxiety was in the category of mild anxiety as many as 24 respondents (80%). Students' Anxiety Levels in Facing Competency Tests in terms of the Grade Point Average (GPA). A total of 19 respondents (63.3%) got a very satisfactory GPA. Anxiety Levels of Students in Facing Competency Tests in terms of gender from the number of 9 male respondents only 1 person experienced moderate anxiety, while 4 women (13.3%) experienced moderate anxiety from the number of respondents 21 people. It is hoped that after knowing the respondent's anxiety level, they can further increase their knowledge by frequently participating in training for example competency test questions. And for nursing education, it is hoped that it can be input for educators in preparing questions that support the level of achievement of competency test graduates very satisfactorily.*

**Keywords:** *Anxiety, Competency Test, Final Year Students*

**Abstrak:** Uji kompetensi merupakan penilaian hasil belajar mahasiswa di bidang kesehatan. Pada uji kompetensi dibagi dalam dua tahap yaitu uji tertulis dan uji praktek. Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal DIKTI, uji kompetensi akan dilaksanakan pada tahap akhir setelah menyelesaikan seluruh tahap pendidikan sebagai exit exam dimana perumusan tersebut harus memperhatikan pentingnya lingkungan akademik profesional sebagai uji kualifikasi kemampuan. Kecemasan saat uji kompetensi merupakan sebuah masalah yang berakibat negatif juga dapat mempengaruhi hasil uji kompetensi. Hasil studi penelitian tentang Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi

Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama. Dalam penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan metode cross sectional dengan sampel 30 responden yang terdiri dari semua mahasiswa/I tingkat akhir dengan menggunakan kuesioner hars (*Hamilton anxiety rating scale*) dalam bentuk google formulir yang dilakukan pada prodi diploma III keperawatan fakultas kedokteran universitas abulyatama dengan hasil penelitian pada 30 responden didapatkan hasil tingkat kecemasan yang terbanyak berada pada katagori kecemasan ringan sebanyak 24 responden (80%). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Uji Kompetensi ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Sebanyak 19 responden (63,3 %) mendapatkan ipk sangat memuaskan. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Uji Kompetensi ditinjau dari Jenis Kelamin dari jumlah 9 orang responden laki laki hanya 1 orang yang mengalami kecemasan sedang, Sedangkan pada perempuan 4 orang (13,3 %) yang mengalami kecemasan sedang dari jumlah responden 21 orang. Diharapkan setelah mengetahui tingkat kecemasan responden dapat lebih meningkatkan pengetahuan dengan sering mengikuti pelatihan pelatian contoh soal uji kompetens. Dan bagi pendidikan keperawatan diharapkan bisa menjadi masukan bagi para pendiddik dalam mempersiapkan soal soal yang menunjang tingkat pencapaian lulusan uji kompetensi dengan sangat memuaskan.

**Kata kunci:** Kecemasan, Uji kompetensi, Mahasiswa/I tingkat akhir

## PENDAHULUAN

Uji kompetensi merupakan penilaian hasil belajar mahasiswa di bidang kesehatan. pada uji kompetensi dibagi dalam dua tahap yaitu uji tertulis dan uji praktek. Berdasarkan Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal DIKTI, uji kompetensi akan dilaksanakan pada tahap akhir setelah menyelesaikan seluruh tahap pendidikan sebagai exit exam dimana perumusan tersebut harus memperhatikan pentingnya lingkungan akademik profesional sebagai uji kualifikasi kemampuan.[1] setelah melihat hasil uji kompetensi yang sudah dilakukan pada mahasiswa DIII kebidanan, DIII keperawatan dan Ners, ternyata diperlukan adanya perbaikan pada sistem pendidikan. Oleh sebab itu, pada tanggal 18 Juni 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran nomor 529/EE3/DT/2014 tentang Status Uji Kompetensi bagi Mahasiswa Program Studi

DIII Kebidanan, DIII Keperawatan dan Ners yang berisi tentang belum digunakannya uji kompetensi untuk menentukan kelulusan mahasiswa atau sebagai exit exam. [2]

Uji kompetensi merupakan suatu metode pengukuran pengetahuan keterampilan, dan perilaku peserta didik di perguruan tinggi yang menyelenggarakan program studi keperawatan. Mahasiswa keperawatan D3 maupun S1 pada akhir masa studinya diwajibkan untuk mengikuti uji kompetensi nasional. Uji kompetensi diadakan untuk mengukur standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi kerja. [3]

Uji Kompetensi Nasional Indonesia pada setiap institusi pendidikan kesehatan yang ada di Indonesia menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan segera. Berita terbaru dari seorang pembicara pada acara pelatihan Item Development yang diselenggarakan oleh pihak DIKTI di Batam pada tanggal 27-28 Agustus 2018 mengenai Ujian Kompetensi adalah akan dikeluarkannya surat edaran

yang menyatakan bahwa uji kompetensi menjadi syarat exit exam (syarat kelulusan) bagi setiap mahasiswa yang akan diwisuda (diluluskan).

Kecemasan saat ujian merupakan sebuah masalah yang berakibat negatif juga dapat mempengaruhi hasil dari siswa.[4] Masalah akademik seperti kegagalan saat proses akademik menjadi faktor paling utama kecemasan salah satunya adalah karena ujian.[5] walaupun kecemasan sering dianggap sebagai fenomena biasa dalam kehidupan manusia, tingkat kecemasan yang dialami perlu diperhatikan untuk menjaga kestabilan dalam aktualisasi tugas dan bertanggung jawab terhadap apa yang harus dilakukan. Tingkat kecemasan yang berat dapat mengancam kesehatan mental dan fisik seseorang.[5]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini, Novi pada tahun 2015 di dapatkan hasil dari 25 orang Mahasiswa D-III Keperawatan tingkat tiga Universitas Pendidikan Indonesia yang diteliti hampir setengah dari mahasiswa (44.0%) tidak mengalami gejala kecemasan, hampir setengah dari mahasiswa (48,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan, dan sebagian kecil dari mahasiswa (8,0%) mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada seorang pun dari mahasiswa (0%).[6]

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Madani, Ilfah pada tahun 2015 di universitas abulyatama fakultas kedokteran didapatkan hasil penelitian dari 105 mahasiswa yang menjadi sampel sebesar 80 mahasiswa (76,2%) yang mengalami kecemasan dalam menghadapi ujian dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 34 mahasiswa (32,4 %), kecemasan sedang sebanyak 27 mahasiswa (25,7 %), dan yang mengalami kecemasan berat menjelang ujian sebanyak 19 mahasiswa (18,1%).[7]

Hasil penelitian Rifa, Putroe (2017) di universitas Keperawatan Tapaktuan Poltekkes Kemenkes Aceh dapat diketahui

bahwa mayoritas 38 (88,37%) mahasiswa TK III keperawatan tidak mengalami cemas sebelum mengikuti bimbingan belajar UKOM, di Prodi keperawatan Tapaktuan Poltekkes Kemenkes Aceh, mahasiswa merasakan cemas ringan sebanyak 32 (74,41%) di Prodi keperawatan Tapaktuan Poltekkes Kemenkes Aceh.[6]

Penelitian Damanik, Devi Novita (2019) di di Akademi Keperawatan Malahayati Medan. Mendapatkan hasil mahasiswa tingkat iii mengalami kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi yang tersebar dalam katagori kecemasan ringan (29,41%),kecemasan sedang (58,82%) dan kecemasan berat (11.76%) di akademi keperawatan malahayati medan.[8]

Profil kesehatan Indonesia pada tahun 2016 mencatat tenaga kesehatan sebanyak 29,66 % dengan jumlah perawat yang telah teregritasi berjumlah 41,7 % dengan jumlah lulusan diploma III sebanyak 12.172 orang dan jenjang diploma IV 610 orang dengan presentase 62,9 % sedangkan pada tahun 2017 tenaga keperawatan meningkat menjadi 30,19% dengan jumlah perawat yang sudah mendapat STR derjumlah 44,9% dengan jumlah lulusan diploma III 6.656 orang dan dengan lulusan diploma IV sebanyak 1.261 orang dengan presentase 35,07%.[9] sedangkan pada tahun 2019 jumlah tenaga keperawatan yang teregaliris berjumlah 9.547 orang.

Hasil kekapitasi uji kompetensi pada tahun 2019 pada periode maret poltekkes kemenkes aceh didapatkan hasil kelulusan uji kompetensi di seluruh fakultas keperawatan di seluruh aceh adalah akper ksdam im banda aceh yang dinyatakan lulus sebanyak 78 %, akper ibnu sina kota sabang 76 %, akper tjoet nyak dhien banda aceh sebanyak 56 %, akper yapkes singkil 56 %, akper jabar grafur 53 %, poltekkes kemenkes aceh (langsa ) 50 %, poltekkes kemenkes aceh 50 %, stikes cut nyak dhien langsa 50 %, akper teungkue fakinah banda aceh 47 %, akper muhammadiyah bireun 41

%, stikes muhammadiyah lhoekseumawe 36 %, akper abulyatama 36 %, akper pemkab pidie 33 %, akper pemkab aceh utara 29 %, poltekes kemenkes aceh (meulaboh ) 25 %. selanjutnya pada periode agustus 2019 didapatkan hasil rekapitasi hasil uji kompetensi adalah pada akper kesdam Iskandar muda banda aceh sebanyak 100 % , poltekes kemenkes aceh 51 % , akper jabar grafur sigli 40 % , akper pemkab pidie 40 %, poltekes kemenkes aceh (langsa) 32 % , akper ibnu sina sabang 23 % , akper pemkab aceh utara 19 % , poltekes kemenkes aceh (meulaboeh) 15 % , akper teungkue fakinah 11 % , akper tjoet nyak dhien banda aceh 11 % , akper abulyatama 8% , akper muhammadiyah bireun 4 % , stikes muhammadiyah lhoekseumawe 0% , stikes cut nyak dhien langsa 0%. Selanjutnya pada periode terakhir pada bulan Oktober 2019 didapatkan hasil rekapitasi kelulusan uji kompetensi adalah stikes cut nyak dien langsa jumlah kelulusan sebanyak 89 % , poltekes kemenkes aceh (langsa) 77 % , poltekes kemenkes aceh selatan 75 % , akper kesdam im banda aceh 74 % , poltekes kemenkes aceh ( meulaboeh) 57 % , akper kesdam im lhoekseumawe 53 % , akper tjoet nyak dhien banda aceh 44 % , akper ibnu sina sabang 41 % , poltekes kemenkes aceh 39 % , akper pemkab aceh utara 39 % , akper jabal grafur 33 % , akper pemkab sigli 25 % , akper teungkue fakinah banda aceh 23 % , akper muhammadiyah bireun 13 % .

Dari hasil rekapitasi regional selama 2 tahun terakhir jumlah mahasiswa yang lulus uji kompetensi di diploma II keperawatan fakultas kedokteran universitas abulyatama per periode adalah pada tahun 2018 periode maret jumlah kelulusan uji kompetensi dengan peserta sebanyak 48 orang yang mengikuti uji kompetensi 4 orang yang dinyatakan berkompeten. Selanjutnya pada periode juli 2017 jumlah kelulusan menurun drastic dari periode sebelumnya dengan peserta sebanyak 33 peserta yang lulus berjumlah 0 dengan

presentase 0 % Namun, Pada periode oktober 2018 jumlah kelulusan meningkat dari 31 peserta yang mengikuti uji kompetensi yang lulus sebanyak 18 orang dengan presentase 58 % . pada tahun 2019 periode maret dari jumlah peserta 45 orang peserta yang mengikuti uji kompetensi yang dinyatakan berkompeten hanya sebanyak 16 orang dengan presentase 36%. [10] Dan dari hasil wawancara dengan 7 orang mahasiswa/I tingkat akhir yang akan menghadapi uji kompetensi mengatakan mengalami kecemasan yang beragam dari yang ringan hingga kecemasan berat tentang pelaksanaan uji kompetensi yang akan dihadapinya. Maka, dari fenomena fenomena tersebut akan mempengaruhi tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir. dengan hal ini peneliti tertarik meneliti bagaimana Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama pada tahun 2019/2020.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan metode cross sectional, yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran hanya satu kali, pada satu saat/pengukuran dilakukan pada saat bersamaan dan pada sampel yang representative untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi pada peserta diploma III fakultas kedokteran universitas abulyatama.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Mahasiswa Tingkat Akhir Yang Akan Menghadapi Uji Kompetensi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran

Universitas Abulyatama tahun 2020 berjumlah 30 orang.

### Sampel

Sampel yaitu bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan pemelahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (representative) terhadap populasi dengan kata lain sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. [11] Mengingat populasi dalam penelitian ini relative sedikit yaitu 30 orang maka penarikan sampelnya menggunakan total sampling yaitu mengambil semua responden dari semua populasi sebanyak 30 orang responden

### Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan instrument berupa kuesioner terdiri dari dua bagian yaitu data demografi dan pertanyaan tentang kecemasan. Data demografi meliputi Indeks Prestasi Akademi, dan jenis kelamin. data demografi menggambarkan karakteristik dari sampel yang diambil sedangkan bagian kedua berisi pertanyaan yang mengidentifikasi variabel variabel penelitian. Pertanyaan yang digunakan adalah mengeksplorasi gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 27 juni s/d 20 juli 2020 di prodi diploma III keperawatan fakultas kedokteran universitas abulyatama yang telah dilakukan 30 responden yang akan menghadapi uji kompetensi sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan dengan membagikan kuesioner dalam bentuk google formulir yang berisikan data demografi dan indeks prestasi akademi dan 14 pertanyaan untuk mengukur tingkat kecemasan.

### Analisis variabel

#### Tingkat Kecemasan

Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi tingkat kecemasan Responden Prodi Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama N=30

No	Tingkat kecemasan	Frekuensi	Presentase
1.	Tidak cemas	1	3
2.	ringan	24	80
3.	Sedang	5	17
4.	Berat/panic	0	0
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat distribusi dari hasil penelitian berdasarkan tingkat kecemasan, dan yang terbanyak berada pada katagori kecemasan ringan sebanyak 24 responden (80 %), kecemasan sedang sebanyak 5 (17%) orang dan dengan tidak ada kecemasan1 (3%).

### Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik sampel dalam penelitian ini meliputi indeks prestasi kumulatif dan jenis kelamin. adapun karakteristik distribusi frekuensi subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa/i tingkat akhir di diploma III keperawatan fakultas kedokteran universitas abulyatama 2020 dapat dilihat sebagai berikut:

#### Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif N=30

No	Indeks Prestasi Kumulatif	Frekuensi	Prentase
1.	Dengan pujian	6	20
2.	Sangat memuaskan	19	63
3.	Memuaskan	5	17
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian maka didapatkan Distribusi Frekuensi Data Demografi Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif dari 30 orang responden adalah sebanyak 19 (63%) dengan ipk sangat memuaskan, 6 (20 %) dengan ipk pujian dan sebanyak 5 (17 %) dengan ipk memuaskan

Dari hasil analisis responden tentang gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa/I tingkat Dari 30 responden sebanyak 16 (53%) mengalami kecemasan ringan dengan ipk sangat memuaskan.

### Jenis Kelamin

Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Uji Kompetisi Pada Mahasiswa/I Di Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama ditinjau dari aspek Jenis Kelamin dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di diploma III keperawatan fakultas kedokteran universitas abulyatama N=30

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
1.	Laki laki	9	30
2.	Perempuan	21	70
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa dari 30 sampel dalam penelitian jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 21 (70%), dan laki laki sebanyak 09 (30 %).

Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama 2020 pada 30 sampel didapatkan hasil bahwa yang berjenis kelamin perempuan dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 16 (53%), kecemasan sedang 4 (17%) dan pada jenis kelamin laki laki sebanyak 8 (27%) dan dengan kecemasan sedang.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap 30 orang responden pada mahasiswa / I tingkat akhir yang akan menghadapi uji kompetensi di diploma III keperawatan fakultas kedokteran universitas abulyatama 2020, maka pembahasan yang dilakukan sebagai berikut:

### Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat distribusi dari hasil penelitian berdasarkan tingkat kecemasan, pada 30 responden didapatkan hasil tingkat kecemasan yang terbanyak berada pada katagori kecemasan ringan sebanyak 24 responden (80 %), kecemasan sedang, kecemasan sedang sebanyak 5 (17%) orang dan dengan tidak ada kecemasan 1 (3%).

Kecemasan adalah keadaan dimana terjadi gangguan alam perasaan biasanya

ditandai dengan perasaan takut atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan dalam menilai realitas, kepribadian masih tetap utuh, perilaku dapat terganggu tapi masih dalam batas normal. [12]

Kecemasan dapat timbul dengan dengan intensitas yang berbeda beda, tingkatan ini terbagi menjadi kecemasan ringan, sedang hingga berat hingga menimbulkan panic kepanikan dari individu itu sendiri, terkadang dapat menimbulkan halangan untuk suatu pekerjaan.[13]

Penelitian serupa pernah diteliti oleh Novi Anggraeni /2015/ dengan judul tentang gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga prodi D3 keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di universitas pendidikan Indonesia. Hasil penelitian didapatkan dari 25 orang Mahasiswa D-III Keperawatan tingkat tiga Universitas Pendidikan Indonesia yang diteliti hampir setengah dari mahasiswa (44.0%) tidak mengalami gejala kecemasan, hampir setengah dari mahasiswa (48,0%) mengalami tingkat kecemasan ringan, dan sebagian kecil dari mahasiswa (8,0%) mengalami tingkat kecemasan sedang. [6]

Menurut asumsi peneliti kecemasan saat uji kompetensi merupakan salah satu hal yang sering dialami oleh setiap mahasiswa/I yang akan menghadapi uji kompetensi. hal ini dipengaruhi oleh beredarnya surat edaran tentang uji kompetensi yang akan dilaksanakan secara exit exam yang merupakan faktor utama meningkatnya respon kecemasan sebelum menghadapi uji kompetensi. kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan uji kompetensi secara exit exam dimana kelulusan suatu program pendidikan dianggap lulus apa bila seseorang itu mampu lulus dalam uji kompetensi menyebabkan kurangnya kewaspadaan dalam bagi seseorang atau menganggap hal

biasa seperti ujian kompetensi biasanya. pernyataan tersebut dapat dilihat dari jawaban kuesioner tentang gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa/I tingkat akhir, rata rata responden dan diperoleh hasil penelitian dari 30 responden sebanyak 24 responden (80%) mengalami kecemasan ringan dan sebanyak 5 (17%) mengalami kecemasan sedang.

### **Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir DiPploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif**

Adapun analisis faktor prediksi keberhasilan dan dalam menghadapi uji kompetensi adalah karakteristik indeks prestasi akademi kumulatif, berdasarkan tabel 4.2 dari hasil analisis responden tentang gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa/I tingkat Dari 30 responden sebanyak 16 (53%) mengalami kecemasan ringan dengan ipk sangat memuaskan.

Indeks prestasi kumulatif (IPK) ialah angka yang menunjukkan prestasi mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuh. penilaian keberhasilan proses belajar mahasiswa setiap semester meliputi mata kuliah yang diambil oleh mahasiswa /I selama semester yang baru berakhir. IP/IPK setiap semester menentukan jumlah kredit (mata kuliah) yang diperkenankan diambil mahasiswa/I pada semester berikutnya. [14]

Penelitian serupa yang diteliti oleh devi Novita damanik /2019/ dengan judul Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tingkat III Keperawatan Yang Akan Mengikuti Uji Kompetensi Diploma III Keperawatan Fakultas Malahayati Medan. didapatkan hasil sebanyak 14 responden dengan katagori sangat memuaskan dan 3 orang responden dengan ipk terpuji dengan

katagori tingkat kecemasan ringan (29,41).[8]

Menurut asumsi peneliti indeks prestasi kumulatif adalah suatu pengukuran akademi yang diperoleh seseorang selama evaluasi pembelajaran yang diterima semasa di bangku perkuliahan. hubungan antara ipk dengan keberhasilan mahasiswa dapat dikatakan lebih memiliki tingkat usaha yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki ipk rendah dalam proses pencapaian keberhasilan (uji kompetensi). Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 sebanyak 19 (63%) dengan ipk sangat memuaskan, 6 (20 %) dengan ipk pujian dan sebanyak 5 (17 %) dengan ipk memuaskan.

### **Gambaran Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Pada Mahasiswa/I Tingkat Akhir Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama Ditinjau Dari Jenis Kelamin**

Berdasarkan tabel 4.4 diatas diketahui bahwa hasil analisis tentang gambaran tingkat kecemasan dalam menghadapi uji kompetensi pada mahasiswa/I tingkat akhir diploma III keperawatan fakultas kedokteran universitas abulyatama 2020 berdasarkan jenis kelamin responden didapatkan bahwa sebanyak 09 responden (30 %) laki laki yang mengalami kecemasan ringan 8 (26,6 %) dan 1 orang (3,3%) mengalami kecemasan sedang. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 21 (70%) yang akan mengikuti uji kompetensi 1 (3,3%) orang tidak mengalami kecemasan, 16 orang (53,3%) mengalami kecemasan ringan, dan 4 orang (13,3 %) yang mengalami kecemasan sedang.

Jenis kelamin yaitu tanda biologis yang membedakan manusia berdasarkan kelompok laki laki dan perempuan. jenis kelamin mengacu pada seseorang berperilaku dan mencerminkan penampilan sesuai dengan jenis kelaminnya.[15]

Perempuan cenderung untuk mengalami kecemasan dua kali lebih sering dibandingkan laki laki. Hal ini dikarenakan secara hormonal pada perempuan lebih cepat memunculkan sisi empati. selain itu, pada perempuan memiliki tingkat *error related negativity* yang lebih aktif dibandingkan laki laki, sehingga perempuan lebih takut untuk berbuat salah dan lebih peka pada situasi yang menurut mereka salah .[16]

Perbedaan jenis kelamin dalam menghadapi kecemasan, Khususnya kecemasan dalam evaluasi/ujian, menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kecemasan pada laki laki. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki tingkat emosional yang lebih tinggi dibandingkan laki laki.[17]

Penelitian terkait yang dilakukan oleh Anissa, LM pada tahun 2018 dengan judul tingkat kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi ujian berbasis computer based test didapatkan hasil jenis kelamin perempuan mengalami kecemasan dengan presentase 90.4% dibandingkan laki laki 9,6 %..[18]

Menurut asumsi peneliti tingginya angka kecemasan lebih cenderung dialami oleh perempuan dibandingkan laki laki. seseorang yang mudah kemas sangat rentan terhadap emosionalnya dimana seseorang tersebut lebih tergesa gesa dan mudah lupa apa yang sudah dipelajarinya untuk menghadapi uji kompetensi. Hal ini sesuai dengan hasil analisa pada tabel 4.4 dimana dari jumlah 9 orang responden laki laki hanya 1 orang yang mengalami kecemasan sedang, sedangkan pada perempuan 4 orang (13,3 %) yang mengalami kecemasan sedang dari jumlah responden 21 orang.

## KESIMPULAN

Dari 30 responden didapatkan klarifikasi tingkat kecemasan yang beragam. sebanyak 1 responden (3,3%) tidak ada kecemasan, 24 responden (80%) mengalami kecemasan ringan. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama ditinjau dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). sebanyak 19 responden (63,3 %) mendapatkan ipk sangat memuaskan. Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Di Diploma III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama ditinjau dari Jenis Kelamin dari jumlah 9 orang responden laki laki hanya 1 orang yang mengalami kecemasan sedang, Sedangkan pada perempuan 4 orang (13,3 %) yang mengalami kecemasan sedang dari jumlah responden 21 orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi, "SE\_Dirjen\_Dikti\_uji\_kompetensi\_dan\_format\_serkom\_.pdf." senayan jakarta, 2013.
- [2] kementerian pendidikan dan kebudayaan direktorat jendral pendidikan tinggi, "pendataan calon peserta uji kompetensi bagi mahasiswa diploma III kebidanan, keperawatan dan profesi ners," 2014.
- [3] D. Z. R. Syah, "Hubungan Prestasi Akademik Dan Faktor Eksternal Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta," *J. Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 2, no. 2, 2018, doi: 10.30651/jkm.v2i2.985.
- [4] d. kurt, a.s, balci ,s.,& kose, "test anxiety levels and related factors :students peparing for university exams. journal of the pakistan medical association ," pp. 64 (11), 1235–1239, 2014.
- [5] d. ibrahim ,n.,al-kharboush,d.,el-khatib ,l., al-habib ,a.,& asali, "prevalence and pedictors of anxiety and derpression among female medical students in king abdulaziz university ,jeddah , saudiarabia.irianian journal of public health ," vol. 42(7), 726, 2013.
- [6] putroe rafi, "Gambaran Tingkat Kecemasan Mahasiswa Tk Iii Sebelum Dan Sesudah Diberikan Bimbingan Belajar Saat Menghadapi Uji Kompetensi Di Prodi Keperawatan Tapaktuan Poltekkes Kemenkes Aceh," pp. 405–415, 2017.
- [7] ilfah madani, "hubungan tingkat kecemasan menjelang objektive structural clinical exam(osce) mini dengan gejala insomnia pada mahasiswa angkatan 2012 fakultas kedokteran universitas abulyatama," 2015.
- [8] mona hasturi devi novita damanik, "tingkat kecemasan mahasiswa tingkat III keperawatan yang akan mengikuti uji kompetensi diploma III keperawatan," 2019.
- [9] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. 2016.
- [10] Kemenkesrisetdikti., "kementerian riset , teknologidan pendidikan tinggi panitia nasional uji kompetensimahasiswa keperawatan."
- [11] mm samsuddin,s,si,mm,dan deni sunarto,smb, *buku ajar mata kuliah statistik II*. qiara media, 2019.
- [12] h. . Sadock,b,j, & kaplan, *Retardasi Mental dalam Sinopsis Psikiatri*. tanggerang: binarupa aksara, 2010.
- [13] suprajitno, *asuhan keperawatan*

- keluarga aplikasi dalam paktik.* [17] N. rana ,R.A.dan mahmood, “the  
jakarta: EGC, 2012. relationship betwen test anxiety and  
academic achievement.,” 2010.
- [14] salam B, *cara belajar yang sukses di*  
*perguruan tinggi .* jakarta, 2004. [18] L. M. Anissa, “dengan judul tingkat  
kecemasan mahaiswa keperawatan  
dalam menghadapi ujian berbasis  
computer based test,” 2018.
- [15] s notoatmojo, *kesehatan masyarakat.*  
jakarta: reneka cipta.
- [16] m beck, “anxiety disorder dignosed  
more often in women than men.dalam  
jurnal astri widya sari universitas  
negeri padang,” 2012.